

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia

Hafizh Idri Purbajati

STIS Miftahul Ulum Lumajang

hafiz.idri@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic that has hit the whole world has had a very significant impact on human life in various fields. Education is one of the areas affected. This requires educational institutions to be able to adapt to the real conditions that are happening. Islamic Religious Education during the Covid-19 pandemic can be carried out using various existing media. Information and communication technology is one of the factors supporting the implementation of these activities. Learning Islamic Religious Education online even provides a number of positive benefits. This can also be one of the factors to realize an advanced and world-class Islamic Education. This article tries to discuss the implementation of online Islamic Religious Education learning, the challenges, and alternatives that can be taken to realize effective learning activities during the Covid-19 pandemic.

Keyword : online learning (online), Islamic Religious Education, Covid-19 Pandemic.

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kehidupan manusia di berbagai bidang. Pendidikan menjadi salah satu bidang yang terdampak. Hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk dapat beradaptasi dengan kondisi riil yang sedang terjadi. Pendidikan Agama Islam selama pandemi Covid-19 dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai media yang ada. Teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu faktor pendukung implementasi kegiatan tersebut. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara *online* bahkan memberikan sejumlah manfaat positif. Hal ini juga dapat menjadi salah satu faktor untuk mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang maju dan berkelas dunia. Artikel ini mencoba membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara *online*, tantangannya, dan alternatif yang dapat diambil guna mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif selama pandemi Covid-19.

Kata kunci : pembelajaran secara *online* (daring), Pendidikan Agama Islam, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kehidupan manusia di berbagai bidang. Sejak pertama kali ditemukan di Wuhan dan kemudian menjalar ke seluruh dunia, hingga ke Indonesia, virus ini telah menyebabkan kekhawatiran akan terjadinya krisis. Perubahan terjadi baik di bidang sosial, ekonomi, politik, juga merambah pada bidang pendidikan. Interaksi manusia menjadi sangat terbatas untuk mencegah semakin marak penyebaran virus ini. Sehingga kegiatan belajar mengajar

yang sewajarnya dilakukan secara tatap muka langsung harus ditiadakan untuk batas waktu kondisi aman atau normal kembali. Dimana guru dan murid ataupun dosen dan mahasiswa serta instansi-instansi pendidikan melakukan aktivitasnya secara langsung dan nyata (di luar jaringan/*offline*). Beralih kemudian untuk melakukan kegiatan secara daring (dalam jaringan/*online*) dalam rangka beradaptasi dengan lingkungan serta menghindari terinfeksi oleh virus tersebut. Karena mengingat dampak yang disebabkan oleh virus ini sangat mengkhawatirkan.

Suatu kebijakan akan menjadi sangat dibutuhkan untuk menangani permasalahan yang ada. Maka, peran kepemimpinan dalam lingkungan lembaga pendidikan dalam hal ini sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan seorang pemimpin dapat memunculkan suatu inovasi untuk menghadapi permasalahan yang tidak pernah terduga sebelumnya. Dengan harapan bahwa instansi tersebut serta instansi yang ada di bawahnya hingga yang paling mendasar di tingkat sekolah atau universitas dapat tetap melakukan kegiatan seperti biasa serta terhindar dari ancaman Covid-19.

Lingkungan di mana sebuah organisasi berada pada dasarnya tidaklah bersifat statis melainkan bersifat dinamis. Lingkungan organisasi akan selalu berubah-ubah seiring dengan fenomena-fenomena yang terjadi dan perkembangan zaman yang ada. Kondisi lingkungan organisasi yang demikian itu menuntut agar organisasi mampu untuk beradaptasi dan bersifat fleksibel mengikuti perubahan lingkungan yang ada. Dengan demikian organisasi dapat tetap eksis hingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan adaptasi dan fleksibilitas suatu organisasi akan memberikan dampak terhadap perubahan dan pengembangan dalam organisasi tersebut. Ketika lingkungan berubah, maka organisasi juga harus berubah. Karena dengan begitu organisasi dapat mengantisipasi dampak negatif dikemudian hari dan dapat mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kondisi yang ada dan untuk kemajuan organisasi. Di sisi lain kemandegan organisasi dapat dihindari.

Pada dasarnya perubahan tidak dapat dihindari, semua yang ada di dunia ini pasti akan mengalami perubahan kecuali perubahan itu sendiri. Perubahan mencakup segala dimensi kehidupan baik di tingkat individu, kelompok, organisasi, kelembagaan dan sistem yang ada. Perubahan dalam organisasi dapat disebabkan karena faktor internal dan eksternal. Dapat dikatakan bahwa faktor internal organisasi berkaitan dengan kebutuhan organisasi akan perubahan sedangkan faktor eksternal organisasi berkaitan dengan faktor yang mendorong organisasi mengalami perubahan. Selain itu juga terdapat sumber perubahan organisasi seperti yang disebutkan oleh Drucker yakni *the unexpected, the incongruity, innovation based on process need, changes in industry structure or market structure, demographics, changes in perception mood and meaning, and new* 175| Falasifa, Vol. 12 Nomor 1 Maret 2021

knowledge.¹ Pandemi Covid-19 telah menjadi faktor yang tak terduga sehingga menuntut organisasi atau institusi mengadakan suatu perubahan. Faktor kepemimpinan menjadi suatu hal yang penting, karena kemana organisasi tersebut akan berjalan sangat tergantung kepada pimpinannya.

Kondisi pandemi seperti sekarang ini dapat dipahami juga sebagai sebagai suatu realitas atas situasi VUCA. VUCA merupakan singkatan dari *Volatility, Uncertainty, Complexity and Ambiguity*.² *Volatility* yakni mengindikasikan adanya suatu perubahan yang cepat, besar dan dinamis. *Uncertainty* berkaitan dengan ketidakpastian yang mengakibatkan adanya suatu ketidakmampuan dalam memprediksi situasi yang akan datang. *Complexity* yakni terkait dengan lingkungan organisasi yang sangat kompleks di mana berbagai isu saling tumpang tindih bahkan dapat menyebabkan kekacauan. *Ambiguity* menunjukkan suatu realitas yang terlihat samar sehingga menjadi sangat sulit diartikan. Pandemi Covid-19 berlangsung sangat cepat dan melanda seluruh dunia, hal ini juga menyebabkan suatu perubahan yang signifikan terhadap seluruh bidang kehidupan masyarakat. pandemi Covid-19 juga menyebabkan suatu ketidakpastian dalam bidang pendidikan, baik dalam hal pelaksanaan, pemahaman, serta hal lainnya sehingga capaian menjadi sulit untuk diwujudkan. Selain itu, pandemi Covid-19 juga dapat dan telah menyebabkan kekacauan di berbagai bidang, baik bidang ekonomi, sosial dan politik sehingga memberikan pengaruh terhadap bidang pendidikan.

Bidang pendidikan menjadi salah satu yang terdampak pandemi Covid-19. Perubahan metode belajar harus dilakukan seiring dengan adanya berbagai kebijakan pemerintah. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah berupaya agar kegiatan belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan meskipun kondisi seperti saat ini. Langkah-langkah strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan dibahas pada bagian selanjutnya. *Study From Home* (SFH) menjadi strategi yang digunakan agar kegiatan belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan dan terhindar dari ancaman bahaya Covid-19.

Kondisi yang demikian menjadi tantangan tersendiri bagi pelaksana pendidikan. Pembelajaran secara *online* harus dilaksanakan dengan berbagai metode yang telah disesuaikan dengan kondisi yang ada. Tantangan yang ada salah satunya adalah berkaitan dengan capaian pembelajaran peserta didik, apakah dapat tercapai secara maksimal atau tidak menjadi persolan yang harus dapat dicari jalan keluarnya. Kemajuan teknologi saat ini juga menjadi faktor

¹ Purhantara, W. 2009. Organizational Development Based Change Management. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, 6(2), 154–166.

² Rachman, E. 2019. Dari Start-Up Menuju Unicorn : Kiat Sukses Berkarir di Era Digital. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

pendorong pelaksanaan pembelajaran secara *online*. Terdapat banyak sekali platform yang dapat digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran secara *online*.³

Pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam selama pandemi Covid-19 perlu untuk disesuaikan. Inovasi-inovasi ataupun metode tertentu perlu untuk dilaksanakan secara komprehensif sehingga dapat menciptakan suatu pembelajaran yang kondusif. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh mengenai pembelajaran pendidikan agama islam selama pandemi Covid-19 di Indonesia.

KEBIJAKAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Bidang pendidikan menjadi salah satu aspek yang terdampak pandemi Covid-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, berkomitmen untuk mengutamakan keselamatan siswa, guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah. Melansir dari situs resmi kemdikbud.go.id, dengan melihat perkembangan kedaruratan Covid-19 di Indonesia yang memberikan dampak terhadap proses belajar mengajar maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengambil langkah untuk melakukan penyesuaian. Yakni melalui Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Harapannya adalah agar siswa dan guru tidak terbebani dan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada.⁴

Pada 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Dalam surat edaran tersebut setidaknya terdapat enam poin penting yakni, 1) Ujian Nasional (UN) 2020 termasuk uji kompetensi keahlian 2020 ditiadakan. 2) kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh. 3) kegiatan ujian sekolah yang akan dilaksanakan untuk sedapat mungkin ditiadakan dan diganti dengan berbagai mekanisme lainnya termasuk dengan mekanisme daring. 4) kegiatan kenaikan kelas yang dapat memicu berkumpulnya siswa dan guru harus ditiadakan. 5) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilaksanakan dengan mengikuti protokol kesehatan. 6) dana bantuan

³ Talkah, & Muslih. 2021. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1). Retrieved from <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/mpi/index>.

⁴ Pengelola Web kemdikbud. 2020b. Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. Retrieved October 12, 2021, from kemdikbud.go.id website: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersamaempat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>.

operasional sekolah atau bantuan operasional pendidikan dapat digunakan untuk kebutuhan sekolah terkait dengan pencegahan pandemi Covid-19 seperti untuk penyediaan alat kebersihan, *hand sanitizer*, *disinfectant*, dan masker bagi warga sekolah serta untuk membiayai pembelajaran daring.⁵

Di sisi lain, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan juga telah melakukan pertimbangan ulang terkait kebutuhan pembelajaran, masukan dari ahli dan organisasi serta hasil evaluasi implementasi Surat Keputusan Bersama (SKB). Hal tersebut dilakukan untuk melakukan penyesuaian kembali strategi terkait dengan penentuan wilayah zona yang dapat melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Pada awalnya kategori zona yang dapat melaksanakan kegiatan tatap muka adalah daerah dengan berzona hijau. Kemudian berdasarkan pertimbangan di atas, maka dari kategori minimal zona hijau menjadi zona kuning. Selain itu, Kemendikbud juga telah mengambil sejumlah kebijakan alokasi sumber daya. Yakni berkaitan dengan 1) program sukarelawan mahasiswa kedokteran dan kesehatan di seluruh Indonesia. 2) mengaktifkan fasilitas kesehatan kampus untuk kepentingan yang berkaitan dengan Covid-19. 3) menggunakan asrama pelatihan kementerian untuk tempat karantina. 4) melakukan realokasi anggaran untuk Covid-19.⁶

Secara keseluruhan, sejak pandemi Covid-19 melanda Indonesia hingga akhir tahun 2020 terdapat beberapa kebijakan yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Yakni 1) Bantuan kuota data internet. 2) Fleksibilitas penggunaan dana BOS. 3) Pengalokasian BOS Afirmasi dan BOS Kinerja untuk bantuan Covid-19 di sekolah terdampak pandemi Covid-19. 4) Bantuan subsidi upah untuk guru dan tenaga kependidikan non-PNS. 5) Kurikulum Darurat. 6) Program Guru Belajar. 7) Laman Guru Berbagi. 8) Program Belajar dari Rumah di TVRI. 9) Seri webinar masa pandemi.⁷ Di sisi lain Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan penekanan bahwa anak berkebutuhan khusus harus tetap mendapatkan pendidikan baik di masa pandemi Covid-19 maupun kondisi normal.

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SELAMA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

⁶ Pengelola Web kemdikbud. 2020a. Ini Deretan Perubahan Kebijakan Pendidikan Selama Masa Covid-19. Retrieved October 11, 2021, from kemdikbud.go.id website: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/ini-deretan-perubahan-kebijakanpendidikan-selama-masa-covid19>.

⁷ Adit, A. 2020. Selama Pandemi, Ini Kebijakan dan Program yang Dibuat Kemendikbud. Retrieved October 12, 2021, from Kompas.com website: <https://www.kompas.com/edu/read/2020/12/08/140127371/selama-pandemi-inikebijakan-dan-program-yang-dibuat-kemendikbud?page=all>.

Pada dasarnya, pembelajaran secara *online* atau pembelajaran jarak jauh telah diterapkan oleh sejumlah pihak di Indonesia. Seperti halnya di Universitas Terbuka. Akan tetapi, metode ini kemudian digunakan oleh hampir seluruh lembaga pendidikan di Indonesia semenjak adanya pandemi Covid-19. Pada taraf perguruan tinggi, metode tersebut dapat dilaksanakan secara maksimal melalui video konferensi. Akan tetapi, para tingkat yang lebih rendah seperti Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah dirasa kurang maksimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran secara *online* daring yang diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan sedangkan siswa tidak mendapatkan penjelasan materi yang cukup memadai dari guru.⁸

Terdapat sejumlah kendala yang dialami ketika metode secara *online* dipilih menjadi bentuk pembelajaran pengganti tatap muka. Seperti adanya keterbatasan sinyal dan ketidaktersediaan gawai pada setiap siswa. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa berasal dari keluarga yang kondisi ekonomi tergolong mampu. Penugasan yang diberikan kepada siswa justru menjadi beban bagi siswa sendiri dan orang tua/walinya. Bahkan ketika tugas diberikan, orang tua/wali menjadi pihak yang mengerjakan tugas tersebut. Tentu hal ini menjadi kelemahan tersendiri bagi pelaksanaan pembelajaran secara *online*. Belum lagi adanya keterbatasan pengetahuan mengenai cara mengoperasikan gawai oleh siswa dan orang tuanya. Sedangkan guru hanya bisa memantau dari kejauhan dan tidak dapat bertindak secara langsung karena keterbatasan yang ada. Hal seperti ini biasanya terjadi pada siswa pada tingkat sekolah dasar. Istilah pembelajaran yang dijadikan solusi oleh pemerintah menjadi asing dikarenakan ketidaktersediaan fasilitas. Oleh karena itu, pada tingkat sekolah dasar di beberapa wilayah pembelajaran daring masing tidak berjalan secara maksimal.

Pembelajaran secara *online* membentuk siswa menjadi lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran secara *online* siswa akan fokus pada layar gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Hal-hal yang didiskusikan ditujukan dalam rangka untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pembelajaran daring diharapkan akan menjadikan siswa mandiri dalam mengonstruksikan ilmu pengetahuan. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dapat dicapai melalui adanya pembelajaran secara *online*.⁹ Hal ini dikarenakan siswa akan dapat mengeksplor lebih banyak di luar dari apa yang didapaknya di lingkungan sekolah.

⁸ Syarifudin, A. S. 2020. Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1).

⁹ Syarifudin, A. S. 2020. Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi salah satu faktor pendorong pelaksanaan pembelajaran secara *online*. TIK adalah seperangkat aspek yang melibatkan teknologi, rekayasa dan teknik pengolahan yang digunakan dalam pengendalian dan pemrosesan informasi serta penggunaannya, hubungan computer dengan manusia dan hal yang berkaitan dengan sosial, ekonomi dan kebudayaan. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi yakni berkaitan dengan proses, , manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Jadi Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media.¹⁰

Permasalahan dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kerap kali ditemui di beberapa tempat. Selain hal-hal yang telah disebutkan di atas, cara pandang terhadap pendidikan agama juga menjadi salah satu yang harus diselesaikan. Terdapat tiga permasalahan mendasar yakni salah dalam hal mendefinisikan agama, kurang tepatnya paradigma yang digunakan dalam pembelajaran agama, dan tujuan pembelajaran agama yang belum jelas. Secara umum banyak dijumpai bahwasanya agama hanya dimaknai sebatas ritual dan bacaan-bacaan semata, padahal secara mendalam agama dapat diartikan keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup. Tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berakhlak mulia atas dasar beriman kepada Tuhan dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.¹¹

Situasi saat ini dapat menjadi faktor pendorong agar inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan secara maksimal. Dengan memperhatikan kemajuan teknologi yang ada, situasi lingkungan yang sedang terjadi, dan kebutuhan peserta didik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih maju serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Beberapa faktor tersebut utamanya teknologi dapat mempengaruhi perkembangan Pendidikan Agama Islam dalam lima tahap.

Tahap pertama, penggunaan komputer ataupun gawai dalam kegiatan pembelajaran dapat berperan sebagai alat bantu yang memungkinkan Pendidikan Agama Islam meluaskan paradigma ilmunya. Kedua, penggunaan teknologi modern ditujukan untuk mewujudkan integrasi antara Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan sains. Ketiga, mengeksplorasi secara positif segala bentuk teknologi untuk kepentingan Pendidikan Agama Islam sehingga dapat menjadi dasar pengajian ilmu pendidikan atau dasar ilmu-ilmu. Keempat, teknologi digunakan untuk merangkai

¹⁰ Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta.

¹¹ Dudung Rahmat Hidayat, et.al. 2007. "*Pendidikan Agama, Urgensi dan Tantangan*," dalam Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imtima.

satu paradigma dan kurikulum Pendidikan Agama Islam berkelas dunia. Kelima, teknologi digunakan untuk membina peradaban Islam yang maju.¹²

Berdasarkan kondisi yang ada saat ini, maka inovasi penting untuk dilakukan sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam tetap dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Inovasi tersebut dapat dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Misalkan saja, dengan memanfaatkan layanan internet di sekolah sebagai penunjang peserta didik untuk menambah wawasan materi Agama Islam. Hal tersebut dapat dicapai dengan membentuk suatu web atau aplikasi *e-learning* sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, pembelajaran dapat juga dilakukan dengan menggunakan permainan (*games*) dan aplikasi edukasi yang tersedia secara gratis.

Terdapat banyak sekali media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran secara *online*. Hal tersebut tentunya akan mempermudah guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Kegiatan evaluasi juga dapat dilakukan melalui serangkaian media, baik evaluasi dalam hal ujian maupun penilaiannya. Misalkan saja Google yang menyediakan berbagai platform yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran secara *online*. Seperti halnya Google Classroom yang dapat digunakan untuk melakukan forum diskusi *online*, melaksanakan ulangan harian atau ujian melalui Google Form, mengadakan kuis melalui website seperti Kahoot dan media lainnya. Teknologi juga membantu peserta didik dalam untuk memperluas pengetahuannya melalui media-media yang ada seperti seperti: edutafsi.com, wolframalpha.com, slide share, inspigo dan yang lainnya.

Kondisi yang demikian ini dapat menjadi akselerator bagi guru dan siswa untuk dapat meningkatkan kreativitasnya. Baik berkaitan dengan penyampaian materi ataupun dalam hal penugasan. Guru dan siswa dapat memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube, Tiktok dan lain sebagainya. Media-media tersebut tentunya akan sangat membantu apabila digunakan secara positif dan maksimal. Maka kehadiran dan pemanfaatan teknologi mampu memberikan manfaat dalam menunjang keberhasilan pembelajaran secara *online* di tengah kondisi yang serba sulit seperti saat ini.¹³

Contoh mendasar yang dapat digunakan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran secara *online* yakni membuat tutorial tata cara ibadah di kanal Youtube. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat memahaminya secara menyeluruh. Karena tidak dapat dipungkiri bahwasanya pendekatan

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

¹³ Talkah, & Muslih. 2021. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1). Retrieved from <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/mpi/index>.

yang interaktif akan memiliki efektivitas yang lebih besar dari pada pendekatan yang monoton atau hanya berbasis teks. Kanal Youtube dan sosial media lainnya saat ini telah menjadi teman sehari-hari hampir seluruh siswa di Indonesia. Seorang guru juga perlu untuk lebih peka terhadap kondisi yang ada, beban yang diberikan kepada siswa sepatutnya untuk lebih disesuaikan berdasar pada kondisi yang ada. Baik berkaitan dengan penyediaan fasilitas, seperti gawai internet, ataupun berkaitan dengan kemampuan dalam mengoperasikannya. Beban yang berlebihan justru akan mengurangi efektivitas pembelajaran secara *online*. Hal tersebut dikarenakan kondisi psikis siswa yang tidak stabil karena diharuskan di rumah saja, dan pengaruh lainnya.¹⁴

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara *online* memberikan sejumlah manfaat atau kelebihan yang menyertainya yakni, mempermudah interaksi pembelajaran tanpa mengenal ruang dan waktu, meningkatkan interaksi pembelajaran, memiliki jangkauan yang lebih luas, dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.¹⁵ Pembelajaran secara *online* memberikan sejumlah kenyamanan bagi pendidik dan peserta didik sehingga efektivitasnya dapat terus ditingkatkan. Dalam berbagai kondisi kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan. Artinya, kegiatan ini lebih bersifat fleksibel daripada kegiatan belajar mengajar secara langsung atau tatap muka. Interaksi pembelajaran yang semakin baik akan meningkatkan efektivitas pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran secara *online*. Untuk meningkatkan interaksi dalam pembelajaran daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan atau memaksimalkan fitur-fitur yang telah tersedia pada aplikasi pembelajaran secara *online*. Melalui pembelajaran secara *online* materi pembelajaran yang disampaikan dapat dihimpun dan tersimpan dalam aplikasi atau media pembelajaran daring yang dapat diakses oleh siswa ataupun mahasiswa. Kelompok sasaran akan lebih termudahkan untuk mengaksesnya kapanpun dan dimanapun. Perlu adanya ide-ide kreatif untuk menyusun materi pembelajaran dan menyesuainya dengan aplikasi atau media pembelajaran secara *online* yang tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwasanya pandemi Covid-19 menuntut kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk lebih menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Kebijakan pemerintah dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun

¹⁴ Qomari, V. A., & Nurjanah. (2021). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 34–40. Retrieved from <http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/index>.

¹⁵ Alvianto, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2). Retrieved from <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/12788>.

metode pembelajaran yang tepat. Teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan sebagai alat untuk membantu guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara *online*. Terdapat berbagai media yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, seperti Youtube, Google, dan lain sebagainya. Strategi yang tepat diperlukan untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran secara *online*. Oleh karena itu, perlu untuk melihat kondisi lingkungan pendidikan atau sekolah secara holistik sehingga strategi yang disusun menjadi tepat sasaran. Melalui adanya pembelajaran secara *online* ini, capaian pembelajaran yang telah ditentukan dapat diraih dengan maksimal. Selain itu, pembelajaran secara *online* Pendidikan Agama Islam juga dapat menjadi akselerator dalam mewujudkan peradaban Islam yang maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Adit, A. 2020. Selama Pandemi, Ini Kebijakan dan Program yang Dibuat Kemendikbud. Retrieved October 12, 2021, from Kompas.com website: <https://www.kompas.com/edu/read/2020/12/08/140127371/selama-pandemi-inikebijakan-dan-program-yang-dibuat-kemendikbud?page=all>.
- Alvianto, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2). Retrieved from <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/12788>.
- Dudung Rahmat Hidayat, et.al. 2007. "Pendidikan Agama, Urgensi dan Tantangan," dalam Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imtima.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Pengelola Web kemdikbud. 2020a. Ini Deretan Perubahan Kebijakan Pendidikan Selama Masa Covid-19. Retrieved October 11, 2021, from kemdikbud.go.id website: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/ini-deretan-perubahan-kebijakanpendidikan-selama-masa-covid19>.
- Pengelola Web kemdikbud. 2020b. Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. Retrieved October 12, 2021, from kemdikbud.go.id website:

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersamaempat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>.

- Purhantara, W. 2009. Organizational Development Based Change Management. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 6(2), 154–166.
- Qomari, V. A., & Nurjanah. (2021). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 34–40. Retrieved from <http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/index>.
- Rachman, E. 2019. *Dari Start-Up Menuju Unicorn : Kiat Sukses Berkarir di Era Digital*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syarifudin, A. S. 2020. Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Talkah, & Muslih. 2021. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1). Retrieved from <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/mpi/index>.